

Kebijakan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Wahyudi¹; Aco Lamama²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMKOP, Makassar, Indonesia

Abstrak

Realitas kondisi masyarakat, masih diwarnai dan terbelenggu problem klasik sosial seperti tingkat kesejahteraan sosial yang terjadi diberbagai daerah perkotaan serta pedesaan. Pemberdayaan dalam hal ini dimaknai sebagai kemampuan dan keterampilan melakukan pekerjaan, selanjutnya sumber daya alam dengan makna sebagai bahan baku. Perpaduan kedua faktor menghasilkan suatu produk bernilai jual selanjutnya menjadi sumber peningkatan kesejahteraan sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menjelaskan kebijakan ekonomi kreatif meningkatkan kesejahteraan sosial di Kelurahan Panrannuangku Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Metode penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan yang digunakan fenomenologis dengan maksud memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan aktual terhadap obyek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi kreatif, solusi optimal, strategis, dan visible dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Namun, implementasi pengembangan kebijakan ekonomi kreatif kurang terintegrasi dengan program kelurahan.

Keywords: kebijakan, ekonomi kreatif, problem klasik sosial

Copyright (c) 2023 **Wahyudi**

✉ Corresponding author :

Email Address : wahyudi_yudi18@yahoo.com

I. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dikenal dengan beberapa kultrur, diantaranya masyarakat agraris. Kultur agraris dengan latar belakang lingkungan dan potensi sumber daya alam, melahirkan beragam kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola lingkungannya (Setiawan et al., 2021; Tamsan & Yusriadi, 2022; Yusriadi & Cahaya, 2022). Dimana sampai saat ini kreatifitas masyarakat, tetap eksis tidak tereliminir perkembangan IPTEK serta berbagai kemudahan akses kehidupan. Sebaliknya, tetap tumbuh dan berkembang diberbagai sisi kehidupan.

Perspektif nilai guna, eksistensi kreatifitas masyarakat cenderung dimaknai dalam dimensi ekonomi kreatif (Shin et al., 2022; Yusriadi et al., 2020). Makna ekonomi kreatif adalah suatu konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas, bertumpu pada pengetahuan, ide dan pemikiran (Ginting et al., 2023; Yusriadi et al., 2022). Pengertian Ekonomi Kreatif menurut Kementerian Perdagangan Indonesia (2009), didefinisikan sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Ekonomi kreatif Menurut United Nations Conference On Trade and

Development (UNCTAD) didefinisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai masukan utamanya.

Berdasarkan definisi ekonomi kreatif, secara eksplisit konten dan konkesnya bermuara pada pemberdayaan masyarakat serta potensi sumber daya alam. Pemberdayaan dalam hal ini dimaknai sebagai kemampuan dan keterampilan melakukan pekerjaan selanjutnya sumber daya alam dengan makna sebagai bahan baku (Yusriadi et al., 2019). Perpaduan kedua faktor menghasilkan suatu produk bernilai jual selanjutnya menjadi sumber peningkatan kesejahteraan sosial.

Mewadahi problem klasik sosial, secara mendasar dapat diakomodir dalam bentuk kebijakan ekonomi kreatif. Kebijakan adalah prinsip atau cara yang dipilih untuk mengarahkan pengambilan keputusan (Umar, Amrin, et al., 2019). Kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku yang dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang baik dari yang memberinya maupun yang mentaatinya (terkena kebijakan itu). Kebijakan sebagai prinsip prinsip yang mengatur tindakan yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu (Prakoso et al., 2021). Defenisi tersebut dapat dimaknai bahwa kebijakan senantiasa berorientasi pada suatu kondisi

Secara universal kondisi masyarakat, sudah tersentuh kegiatan pembangunan nasional, seperti ketersediaan fasilitas umum antara lain sarana kesehatan dan pendidikan diberbagai pelosok tanah air. Namun realitas pembangunan nasional tidak dapat dipungkiri hasil dan nilainya masih sangat perlu ditingkatkan dengan tujuan dan harapan, problem klasik sosial seperti tingkatan kesejahteraan sosial dapat terwadahi.

Realitas problem klasik sosial merupakan salah satu fenomena kehidupan masyarakat, sampai saat ini tetap terjadi, menjadi beban dan warna kehidupan sosial diberbagai daerah tanpa terkecuali. Sebagaimana di Kelurahan Panrannuangku, dimana implikasinya terhadap kondisi masyarakat, sekalipun masih pada batas tingkat toleransi. Namun demikian, problem klasik sosial, patut diinterpretasi kritis, karna pada kondisi tertentu dapat menjadi friksi secara gradual berkembang menjadi gejala sosial.

Problem klasik sosial tidak dapat dibiarkan terus terjadi dan berkembang mewarnai hidup masyarakat serta menjadi hambatan pembangunan dalam nilai kesejahteraan, antara lain penataan kehidupan masyarakat menjadi tertib, taat hukum, aman, dan harmonis, demikian juga dalam rangka pengembangan kreativitas masyarakat di dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, guna mewujudkan capaian indikator kesejahteraan, seperti kesehatan dan pendidikan, dimana hasil kreatifitas ekonomi, terdapat kemampuan pembiayaan indikator kesejahteraan.

Menyelesaikan problem klasik sosial pada Kelurahan Panrannuangku dalam konteks format nilai kesejahteraan, bukan sesuatu yang bersifat utopis, sebaliknya pembangunan kesejahteraan dapat direalisasikan dengan latar belakang dan dukungan potensi lingkungan. Data Kelurahan Panrannuangku Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Lahan Luas (Ha) Persentasi (%): 1) Permukiman 126 16,60; 2) Persawahan 456 60,07; 3) Perkebunan 62 8,16; 4) Pekarangan 54 7,11 5; 5) Jaringan irigasi 3.800 m.

Data tersebut menunjukkan Kelurahan Panrannuangku memiliki potensi lingkungan cukup beragam dan potensial, seperti ketersediaan lahan pertanian dan lahan kosong, pengairan serta derajat motivasi masyarakat menata dan tingkatkan taraf hidup. Potensi demikian dalam rangka pertumbuhan dan pemerataan kegiatan

pembangunan nasional, pantas dan potensill menjadi modal dasar kebijakan ekonomi kreatif.

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka masalah pokok yang dianalisis dan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan bagaimana implementasi kebijakan ekonomi kreatif meningkatkan kesejahteraan sosial di Kelurahan Panrannuangku Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Penelitian ini bertujuan mengungkap peran kebijakan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Kelurahan Panrannuangku Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Untuk mendapatkan data primer tentang Kebijakan Ekonomi Kreatif, meningkatkan kesejahteraan sosial, dengan informan kunci adalah: 1) Camat Polombangkeng Utara; 2) Lurah Panrannuangku; 3) Tokoh Masyarakat; 4) Masyarakat pelaku ekonomi kreatif. Sumber data sekunder adalah 1) Undang-Undang Nomor 24 tahun 2019 tentang ekonomi kreatif; 2) PP Nomor 24 tahun 2022 tentang ketentuan implementasi ekonomi kreatif; 3) Dokumen tentang ekonomi kreatif. Teknik pengumpulan dan pengabsahan data penelitian: 1) Wawancara; 2) Observasi; 3) Penelusuran dokumen. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif yang digunakan sebagai berikut: 1) Kredibilitas; 2) Transferabilitas; 3) Kebergantungan; 4) Konfirmabilitas. Teknik analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) koleksi data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; 4) verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Impelementasi kebijakan ekonomi kreatif, meningkatkan kesejahteraan sosial di Kelurahan Panrannuangku Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan indikator sebagai berikut:

Kebijakan

Ekonomi kreatif sebagai konsep ekonomi baru, implementasinya membutuhkan payung hukum sudut pandang aspek legalitas. Undang-Undang Nomor 24 tahun 2019 dan Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2022 tentang ekonomi kreatif secara mendasar merupakan legalitas, wadah dan batasan kegiatan implementasi ekonomi kreatif dalam pemberdayaan sumber daya alam pada setiap daerah. Dengan terbitnya Undang-undang dan PP tentang ekonomi kreatif para pelaku ekonomi kreatif, tidak perlu lagi rasa cemas dengan tuduhan tidak ilegal yang senantiasa menjadi hambatan dalam pemberdayaan sumber daya alam.

Esensi kebijakan berupa Undang-undang dan PP, bukan hanya dimaknai sebagai aspek legalitas, juga sebagai wadah dan batasan kegiatan. Hambatan yang sering terjadi dalam pemberdayaan sumber daya alam adalah tidak adanya kebijakan

sebagai payung hukum. Fungsi kebijakan dalam bentuk payung hukum, antara lain sebagai dasar legalitas pertanggung jawaban format, materi, pelaksanaan dan penggunaan dana. Sehingga ketika terjadi permasalahan, terdapat kebijakan berupa Undang-Undang yang menjadi landasan atau acuan dasar.

Esensi lain kebijakan sebagai aspek legalitas adalah memotivasi para pelaku ekonomi kreatif dalam pemberdayaan potensi sumber daya alam. Diberbagai daerah sering ditemukan sumber daya alam cukup potensial namun terbengkalai, fenomena tersebut terjadi, antara lain karena rasa takut terhadap tuduhan tidak memiliki legalitas pemberdayaan sumber daya alam. Dengan adanya kebijakan berupa Undang-Undang, mendorong motivasi masyarakat untuk beraktivitas. Selanjutnya berbagai potensi sumber daya alam menjadi produktif, untuk ketersediaan lapangan kerja atau dalam format lain (Umar, Hasbi, et al., 2019a, 2019b). Demikian juga dalam mengintegrasikan program pemerintah untuk kesejahteraan sosial.

Program Pelatihan

Pola hidup primordial salah satu ciri khas masyarakat Indonesia, sampai saat ini tetap eksis ditengah kehidupan masyarakat. Perilaku primordialisme diantaranya adalah keteguhan pertahankan nilai budaya dengan salah satu wujudnya melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan pola kerja yang diwarisi secara turun temurun, seperti bercocok tanam. Disamping hal demikian, perilaku lain perlu dipahami adalah cenderung bekerja dengan hasil instan. Koneskuensi logis kedua faktor tersebut, sering menjadi hambatan dalam merubah kinerja masyarakat dalam konteks pemberdayaan guna meningkatkan kesejahteraannya.

Pola kerja secara turun temurun dan pola kerja dengan hasil instan, urgen, dan esensial diurai agar pada kondisi tertentu, tidak menimbulkan perilaku bias. Mangurai faktor tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Melalui proses pelatihan, kemampuan dan keterampilan masyarakat dapat dikembangkan serta diproyeksikan bekerja secara benar (Ikbal et al., 2021; Kusiani et al., 2021; Mislia et al., 2021). Makna dan nilai pelatihan tersebut bukan dengan tujuan mendiskreditkan pola kerja turun temurun serta pemahaman pekerjaan dengan hasil instan, tetapi bertujuan bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui proses pelatihan.

Dengan bekal pelatihan, masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan mengelola potensi sumber daya lingkungannya lebih efektif, efisien dan produktif, seperti Kelurahan Panrannuangku terdapat lahan tidur/ tidak produktif. Dengan konsep kebijakan ekonomi kreatif lahan sebelumnya tidak produktif menjadi lahan produktif yakni areal lahan tidur dimanfaatkan sebagai lahan hidroponik serta berbagai kegiatan ekonomi kreatif.

Muncul dan berkembangnya pemahaman bekerja dengan hasil instan, secara manusiawi dapat dimaklumi dan tidak dapat dipungkiri dengan latar belakang desakan kebutuhan. Namun disadari atau tidak dapat timbulkan beragam konsekuensi, antara lain urbanisasi, tinggalkan pekerjaan bercocok tanam serta bekerja dengan hasil instan tidak menjadi jaminan meningkatkan kesejahteraan sebaliknya pekerjaan dengan hasil instan cenderung tingkat kesejahteraan stagnan. Jika diantara masyarakat tetap dengan pemahaman bekerja dengan hasil instan dapat dimaklumi dan tidak masalah, melalui proses pelatihan ekonomi kreatif, pada lingkungan masyarakat, terdapat beragam potensi sumberdaya alam dapat dikelola menjadi pekerjaan dengan hasil instan, seperti kelurahan Panrannuangku terdapat aliran sungai, dapat dimanfaatkan sebagai Minawisata/pengembang biakan ikan,

seperti jenis ikan koi. Manifestasi ekonomi kreatif menjadi mata pencaharian dengan hasil instan.

Pengelolaan sumber daya lingkungan

Mencermati pola hidup diantara masyarakat, terdapat kecenderungan antara lain konsumtif, ketergantungan produk siap saji dan hidup serba praktis dengan latar belakang berbagai kemudahan akses. Pada dasarnya fenomena demikian dalam kondisi normal dengan pengertian kersediaan kebutuhan rumah tangga, seperti minyak goreng dan gas elpiji. Namun ketika kebutuhan rumah tangga kurang tersedia/langkah dipasaran, tidak dapat dipungkiri timbulkan keresahan bermuara pada gejala sosial.

Mengatasi sumber gejala sosial perspektif keterbatasan peredaran kebutuhan rumah tangga, perlu konseling serta membangun kesadaran masyarakat tentang potensi lingkungan dapat dikembangkan menjadi alternatif pengganti kebutuhan rumah tangga, seperti minyak goreng kemasan (bahan baku kelapa sawit) diganti dengan minyak goreng (tradisional) bahan baku mudah didapatkan serta jauh lebih sehat dari segi kandungan lemak jenuh. Keuntungan lain hasil pengolahan minyak goreng tradisional, antara lain endapan minyak goreng dan ampas kelapa menjadi sumber penghasilan dengan konsep ekonomi kreatif, endapan minyak goreng dan ampas kelapa diolah menjadi lauk pauk dan cemilan.

Potensi lain dapat dikembangkan mengatasi kelangkaan kebutuhan rumah tangga, seperti elpiji adalah biogas. Keuntungan lain pengolahan bio gas bahan baku kotoran sapi antara lain ramah lingkungan dan lebih ekonomis serta endapan biogas dijadikan pupuk tanaman dengan hasil tanaman organik dan sangat sehat dikonsumsi (Zacharias, Rahawarin, et al., 2021).

Ciptakan peluang kerja

Pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja, merupakan masalah sosial diantara beberapa masalah sosial lain yang terjadi diberbagai daerah. Fenomena kehidupan sosial tersebut bukan masalah yang tidak dapat diakomodir dan diminimalisir dihadapkan dengan keberagaman potensi sumber daya alam terdapat dan tersebar disetiap daerah. Namun sebaliknya dapat diakomodir sekalipun tidak mudah, sebagai contoh lahan kosong atau lahan tidur dan lahan kosong disekitar tempat tinggal dengan metode ekonomi kreatif, dimana lahan tersebut dapat diberdayakan menjadi produktif bernilai ekonomi, yakni dengan budidaya pertanian dan perikanan. Pemberdayaan lahan dengan kegiatan budidaya pertanian dan perikanan, tidak tergantung dengan areal lahan luas, teknologi dan dana besar, namun dapat dilakukan dengan cara sederhana atau sesuai kemampuan (Zacharias, Yusriadi, et al., 2021).

Wilayah Kelurahan Panrannuangku Kecamatan Polombangkeng Utara, terdapat beragam potensi sumber daya alam, seperti areal lahan kosong termasuk lingkungan tempat tinggal dan irigasi yang berada disepanjang poros jalan utama provinsi, demikian juga sebagian wilayahnya berda pada poros jalan provinsi. Potensi demikian menjadi modal dasar implementasi kebijakan ekonomi kreatif untuk ciptakan peluang kerja, seperti lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk budidaya pertanian dan perikanan yakni metode hidroponik dan bioflok dan irigasi dapat dijadikan lokasi budidaya ikan tawar atau lokasi minawisata, demikian juga poros jalan provinsi yang senantiasa padat dengan arus lalu lintas dapat menjadi areal warung kuliner tradisional. Dengan pemanfaatan potensi lingkungan cara demikian, selanjutnya berkembang menjadi terciptanya peluang kerja

Terciptanya kesempatan kerja dengan pemberdayaan potensi sumber daya alam, bukan hanya dapat mengurai tingkat pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja, selanjutnya berkembang menjadi sumber pendapatan serta berbagai akses lain yang sangat potensi dalam pemberdayaan masyarakat serta potensi sumber daya alam. Oleh karenanya kebijakan ekonomi kreatif urgen dan strategis, senantiasa terimplementasi dalam konteks peningkatan kesejahteraan sosial (Ilyas et al., 2022).

Peningkatan produktivitas

Kondisi kehidupan masyarakat Kelurahan Panrannuangku Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar kurang lebih hampir sama dengan kondisi daerah lain berdasarkan perspektif kondisi kesejahteraan, dimana perlu diinterpretasi kritis, karna senantiasa menjadi belenggu, warna keprihatinan dan beban sosial. Kondisi demikian tidak dapat dibiarkan terus terjadi. Kesejahteraan sebagai aspek mendasar dan amanat konstitusi, menjadi keharusan direalisasikan (Hasbi et al., 2019; Sahabuddin et al., 2019).

Merealisasikan tingkatkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya dapat ditempuh melalui peningkatan produktivitas. Dengan peningkatan produktivitas, capaian indikator kesejahteraan antara lain bidang kesehatan, pendidikan dan taraf hidup dapat terealisasi. Sebagai contoh, capaian tingkat produktivitas masyarakat dengan konversi jumlah penghasilan, berangkat pada kemampuan pemenuhan indikator kesejahteraan, seperti bidang kesehatan. Peningkatan penghasilan seseorang, terbesit kemampuan pembiayaan kebutuhan hidupnya seperti pembiayaan pengobatan dan perawatan kesehatan. Demikian selanjutnya tingkat produktivitas dengan konversi penghasilan, masyarakat memiliki kemampuan pembiayaan indikator kesejahteraan yang lain.

Peningkatan produktivitas masyarakat kelurahan Panrannuangku secara mendasar bukan hal yang sulit terealisasi dengan adanya beragam hambatan, sebaliknya dapat terealisasi melalui perpaduan antara kebijakan ekonomi kreatif dengan ketersediaan potensi sumber daya alam. Kelurahan Panrannuangku terdapat jenis jagung pulut dengan rasa berbeda dengan jagung sejenis berasal dari luar daerah Kabupaten Takalar. Dengan rasa khas, jagung pulut tersebut, dapat dikembangkan menjadi aneka ragam bentuk jajanan tradisional dan menjadi cikal-bakal wisata kuliner. Kondisi selanjut produktivitas tersebut menjadi salah satu tumpuan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Panrannuangku.

Ketersediaan lapangan kerja

Keterbatasan lapangan kerja, merupakan prolem klasik sampai saat ini terus terjadi. Fenomena tersebut, sering menjadi muatan aksi demonstrasi. Diantara masyarakat kurang menyadari dan memahami, bahwa setiap wilayah/daerah terdapat dan tersebar lowongan pekerjaan sektor formal dan non formal. Adanya diantara pencari kerja tidak terserap pada sektor tersebut, karena standar/syarat penerimaan tidak dipenuhi. Perinsifnya bukan lapangan yang terbatas, melainkan calon pekerja, tidak memenuhi standard/syarat penerimaan.

Berkembangnya opini keterbatasan lapangan, tidak terlepas dari persepsi diantara masyarakat, beranggapan memiliki pekerjaan, jika bekerja pada sektor formal, persepsi demikian perlu diurai. Memenuhi kebutuhan hidup tidak harus bekerja pada sektor formal (Gani et al., 2019; Tamsah et al., 2020). Sekitar lingkungan tempat tinggal atau diluar tempat tinggal, terdapat beragam potensi sumber daya alam dapat dikelola dan dikembangkan menjadi sumber penghidupan dan lapangan kerja dengan konsep ekonomi kreatif.

Kelurahan Panranuangku terdapat beragam potensi lingkungan dapat dimanfaatkan dan dikelola menjadi lapangan kerja, seperti posisi daerah Kelurahan, diantaranya terdapat pada poros jalan provinsi. Posisi demikian beragam UKM dapat didirikan antara lain kios sembako dan warung kuliner. Potensi lain adalah pemanfaatan lahan lingkungan tempat tinggal dan lahan tidur/ lahan kosong menjadi produktif dengan cara antara lain bercocok tanam, beternak dan pengembang biakan ikan hias/ konsumsi dengan cara bioflok.

Tumbuhkan inovasi dan kreatifitas

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek mendasar kehidupan sosial dan amanat konstitusi dimana patut dan wajib direalisasikan. Disadari dan dipahami bahwa mewujudkan kesejahteraan social tidak semudah dengan pengucapannya karna beragam aspek terkait dan dominan, Sekalipun terdapat elemen-elemen berpengaruh, bukan berarti harus angkat tangan sebagai smmbol menyerah dan pasrah. Dibalik kendala kondisi yang dihadapi mewujudkan kesejahteraan social, terdapat berbagai peluang dapat dimanfaatkan sebagai dasar mewujudkan kesejahteraan social, seperti potensi sumber daya alam/ lingkungan, dimana terdapat dan tersebar diberbagai daerah (Sahid et al., 2020; Yusriadi et al., 2020).

Dimaklumi, bahwa ketersediaan potensi sumber daya alam/ lingkungan, secara umum masih dalam bentuk bahan baku, artinya memerlukan suatu proses sampai menjadi suatu produk bernilai. Merubah bahan baku menjadi suatu produk diantaranya melalui inovasi dan kreativitas. Dengan hal demikian, tumbuhkan inovasi dan kreativitas sangat esensial dan urgen dilakukan dengan acuan terdapat beragam potensi sumber daya alam/ lingkungan tersedia diberbagai daerah, namun keberadaan potensi tersebut, banyak terbengkalai. Kondisi demikian perlu pemahaman, bahwa apapun bentuk dan jenis potensi sumber daya alam/ lingkungan, semuanya dapat dikelola menjadi suatu produk bernilai jual.

Kelurahan Panranuangku kurang lebih sama dengan daerah lain, terdapat beragam potensi. Namun keberadaan potensi-potensi tersebut, belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam berbagai aspek penghidupan, sebagai lapangan kerja serta sumber penghasilan. Mewadahi kondisi tsb, menjadi sangat esensial dan urgen tumbuhkan inovasi dan kreatif masyarakat setempat untuk dapat memberdayakan potensi lingkungan yang tersedia sesuai dengan kemampuan, seperti pemanfaatan irigasi yang tersedia, disamping berfungsi sebagai pengairan, juga dapat dikembangkan menjadi areal budidaya ikan tawar. Demikian halnya poros jalan Provinsi dapat dimanfaatkan sebagai lokasi usaha kecil menengah. Hal perlu digaris bawahi dalam pemberyaan potensi alam/ lingkungan dengan tumpuan inovasi dan kreativitas adalah pemberdayaan potensi lingkungan tetap dan wajib , mengedepankan kelestarian lingkungan sebagai penyanggah urgen aspek kehidupan Pengembangan usaha kecil menengah

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain melalui program pelatihan dan peningkatan produktivitas, juga dapat ditempuh melalui pengembangan usaha kecil menengah (UKM). Kelurahan Panranuangku, diantara daerahnya berada pada poros jalan Provinsi (antara Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar). Daerah yang berada pada poros jalan Provinsi, sangat potensial dan strategis menjadi lokasi pengembangan berbagai bentuk usaha kecil menengah berupa kios sembako atau warung kuliner tradisional.

Salah satu bidang usaha kecil menengah memiliki potensi dikembangkan adalah warung kuliner tradisional seperti Coto Makassar/ Coto kuda, sop konro, pallu basa,

jagung pulut rebus/bakar dan es poteng serta berbagai jenis jajanan tradisional lain. Dengan sajian aneka ragam kuliner tradisional pada poros jalan tsb,selanjutnya dapat dikembangkan menjadi wisata kuliner dengan latar belakang akses jalan tsb (lokasi kuliner) merupakan poros jalan provinsi serta akses jalan dari kota Makassar menuju kota Takalar, Jeneponto, Bantaeng dan Bulukumba.

Pengembangan usaha kecil menengah dengan bentuk penjualan aneka ragam kuliner tradisional, selain menjadi sarana meningkatkan kesejahteraan masyarakat,esensi lain adalah menjadi sarana pengembangan dan promosi kuliner tradisional,wisata kuliner tradisional serta lapangan kerja,demikian juga menjadi sumber pendapatan Kelurahan (Idris et al., 2022; Ilyas et al., 2021).

Peningkatan penghasilan dan mengurangi kesenjangan sosial

Keterbatasan tingkat penghasilan dan kesenjangan social,bukan suatu bentuk sisi kehidupan soaial yang direkayasa atau untuk mendramatisir suatu bentuk kehidupan dengan tujuan tertentu. Konteks ini perlu pemahaman bahwa kesenjangan social bukan terjadi karna kompetisi kehidupan yang ketat, kejamnya lingkungan kehidupan serta bentuk diskriminasi. Namun terjadi kerana beberapa factor dan Jika dicermati dengan lensa social ekonomi, terlihat jelas beberapa factor penyebab, seperti tingkat penghasilan, jenis dan pola pekerjaan serta minimnya pengetahuan tentang pemberdayaan berbagai potensi sumber daya alam lingkungan untuk kesejahteraan. Lebih lanjut ditelusuri factor-faktor tersebut, ditemukan faktor dominan adalah tingkat penghasilan cenderung stagnan, ketergantungan satu sumber panghasilan dan pola pekrjaan monoton, demikian juga potensi sumber daya alam/lingkungan cenderung terabaikan.

Mengelemer kecemburuan social dengan latar belakan keterbatasan tingkat penghasilan dan kesenjangan social masyarakat Kelurahan Panrannuangku, urgen dilaksanakan konseling tentang ketersediaan potensi lingkungan. Wilayah Kelurahan Panrannuangku, terdapat beragam potensi lingkungan, diamana dari aspek legalitas, dapat diberdayakan sesuai amanat konstitusi yakni UU No 24 Th 2019 dan PP NO 24 Th 2022. Dengan demikian masyarakat atau stakeholder memiliki landasan hukum pengelolaan sumber daya alam/lingkungan dengan catatan pemberdayaan potensi sumber daya alam/lingkungan mengacu pada aturan yg berlaku (Sukri et al., 2021).

Dengan latar belakang regulasi tentang ekonomi kreatif, berbagai potensi lingkungan yang terdapat dalam wilayah Kelurahan Panrannuangku dapat dikembangkan sebagai suatu produk dengan beragam bentuk dan nilai. Hal demikian selain membangun inovasi dan kerativitas masyarakat juga menjadi wadah lapangan pekerjaan. Tindak lanjut implementasi kebijakan ekonomi kreatif dalam konteks peningkatan penghasilan dan mengurangi kesenjangan social, Pemerintah atau stakeholder fokus pada pemberdayaan potensi lingkungan sebagi modal dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan mengenai implementasi kebijakan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Panrannuangku Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan kesimpulan sebagai berikut: Pengembangan kebijakan ekonomi kreatif,meningkatkan kesejahteraan dan meretas gejala sosial,belum sepenuhnya terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat dan sumber daya lingkungan. Wilayah Kelurahan yang berlokasi di poros jalan provinsi,belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai lokasi pengembangan usaha

kecil menengah. Ekonomi kreatif, bukan hanya faktor kreatifitas dan ketersediaan sumber daya alam, tapi juga perlu ketersediaan dana.

Referensi :

- Gani, M., Arsyad, M., Syariati, S., Hadi, A., & Yusriadi, Y. (2019). Success in management of student businesses with personal characteristics, government assistance and entrepreneurship curriculum. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 7292–7295. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C6725.098319>
- Ginting, Y. M., Chandra, T., Miran, I., & Yusriadi, Y. (2023). Repurchase intention of e-commerce customers in Indonesia: An overview of the effect of e-service quality, e-word of mouth, customer trust, and customer satisfaction mediation. *International Journal of Data and Network Science*, 7(1), 329–340. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.10.001>
- Hasbi, Sukimi, M. F., Latief, M. I., & Yusriadi, Y. (2019). Compromise in traditional ceremonies: A case study of the Rambu solo' ceremony in Toraja regency. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 286–291. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7651>
- Idris, M., bin Tahir, S. Z., Wilya, E., Yusriadi, Y., & Sarabani, L. (2022). Availability and Accessibility of Islamic Religious Education Elementary School Students in Non-Muslim Base Areas, North Minahasa, Indonesia. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/6014952>
- Ikbal, M., Gunawan, Pasulu, M., Syam, M., Effendi, M., Muspiha, & Yusriadi, Y. (2021). Training and rewards for performance improvement through personnel motivation. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3316–3323. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85121105942&partnerID=40&md5=106384beba23ef1d1c1c5a039e0502aa>
- Ilyas, G. B., Munir, A. R., Tamsah, H., Mustafa, H., & Yusriadi, Y. (2021). The Influence Of Digital Marketing And Customer Perceived Value Through Customer Satisfaction On Customer Loyalty. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(8), 1–14. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85115625216&partnerID=40&md5=d4188318dbf42f42236a72603cc122e9>
- Ilyas, G. B., Rahmi, S., Tamsah, H., & Yusriadi, Y. (2022). Does fear of missing out give satisfaction in purchasing based on social media content? *International Journal of Data and Network Science*, 6(2), 409–418. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.12.013>
- Kusiani, E., Ansar, Syahrudin, Bakri, M., Syukrano, M., Yusriadi, Y., & Manoktong, S. N. (2021). Increasing the professionalism of military teachers with training and experience through competence. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3298–3304. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85121101806&partnerID=40&md5=c27acba4881105026d37b70f6b828eec>
- Mislia, M., Alim, A., Usuf, E., Tamsah, H., & Yusriadi, Y. (2021). The effect of training and education and teacher certification allowances on teachers. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1368–1383. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.5986>
- Prakoso, L. Y., Suhirwan, prihantoro, K., Legionosuko, T., Rianto, Salim, G., & Yusriadi, Y. (2021). Analysis Public Policy Of Defence Strategy. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(Special Issue 1), 1–9. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85113144160&partnerID=40&md5=3ab41d085f95955b35a1b8c5508eb560>
- Sahabuddin, C., Muliaty, M., Farida, U., Hasbi, & Yusriadi, Y. (2019). Administration of post-reformation decentralization government. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 7631–7634.

- <https://doi.org/10.35940/ijrte.C6182.098319>
- Sahid, A., Amirullah, I., Rahman, A. A., Senaman, A., & Yusriadi, Y. (2020). The role of the government in supporting the duties of local governments in Makassar City. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 3774–3777. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85082712984&partnerID=40&md5=ab94635bb3562c97b98ab1fdcab659e6>
- Setiawan, I. P., Fachmi, M., Fattah, M. N., Rasyid, I., & Yusriadi, Y. (2021). Teamwork is an Intervening Variable, The Quality of Agricultural Extension Agents on Farmer Productivity, from A Human Capital Perspective. *Review of International Geographical Education Online*, 11(4), 1389–1397. <https://doi.org/10.33403/rigeo.8006853>
- Shin, C., Tuah, D., & Yusriadi, Y. (2022). An Initial Qualitative Exploration of Economic, Cultural, and Language Changes in Telok Melano, Sarawak, Malaysia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/su14052655>
- Sukri, Ansar, Maming, J., Ybnu, M., Yusriadi, Y., Lionardo, A., & Nasirin, C. (2021). The influence of quality of human resources and professionalism of civil servant investigators through organizational commitment to employee performance. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 7215–7223. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85114223936&partnerID=40&md5=2ad9bd2191d5bb4f9071a8af4e35d4a2>
- Tamsah, H., Ansar, Gunawan, Yusriadi, Y., & Farida, U. (2020). Training, knowledge sharing, and quality of work-life on civil servants performance in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(3), 163–176. <https://doi.org/10.29333/ejecs/514>
- Tamsan, H., & Yusriadi, Y. (2022). Quality of agricultural extension on productivity of farmers: Human capital perspective. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(2), 625–636. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.11.003>
- Umar, A., Amrin, Madani, M., Farida, U., Yusriadi, Y., Tamsa, H., Bahtiar, Ansar, Yahya, M., Nurnaningsih, Alam, S., Gunawan, H., Darwis, Sahabuddin, C., Jamaluddin, Misbahuddin, Elpisah, Akbar, Z., Sakkir, G., ... Misnawati, M. (2019). One-stop service policy as a bureaucratic reform in Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 18(2). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85065212889&partnerID=40&md5=171ef8a864a0a335dcb5c2675507719d>
- Umar, A., Hasbi, Farida, U., & Yusriadi, Y. (2019a). Leadership role in improving responsibility of employee's work in scope of general bureau of government of bulukumba regency. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2019–2021. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85074347606&partnerID=40&md5=fdb8e540adb78ed45157881e7251eda6>
- Umar, A., Hasbi, Farida, U., & Yusriadi, Y. (2019b). Leadership role in improving responsibility of employee's work in scope of general bureau of government of bulukumba regency. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2019–2021. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85074347606&partnerID=40&md5=fdb8e540adb78ed45157881e7251eda6>
- Yusriadi, Sahid, A., Amirullah, I., Azis, A., & Rahman, A. A. (2019). Bureaucratic reform to the human resouces: A case study on the one-stop integrated service. *Journal of Social Sciences Research*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.32861/jssr.51.61.66>
- Yusriadi, Y., Awaluddin, Anwar, A., bin Tahir, S. Z., & Misnawati. (2020). Economic and social impacts of social entrepreneurship implementation service to community. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, August. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85096563968&partnerID=40&md5=bd9123c1131d1adf8819b28d664a5689>

- Yusriadi, Y., Awaluddin, M., Firman, H., & Asrijal, A. (2022). Implementation of e-commerce in supply chain management. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(4), 1279-1288. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.7.012>
- Yusriadi, Y., & Cahaya, A. (2022). Food security systems in rural communities: A qualitative study. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 6. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2022.987853>
- Zacharias, T., Rahawarin, M. A., & Yusriadi, Y. (2021). Cultural reconstruction and organization environment for employee performance. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(2), 296-315. <https://doi.org/10.29333/ejecs/801>
- Zacharias, T., Yusriadi, Y., Firman, H., & Rianti, M. (2021). Poverty Alleviation Through Entrepreneurship. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(Special Issue 1), 1-5. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85115260710&partnerID=40&md5=260c32dd7b3fc74629049ec81cf4bbc1>